

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Program Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Melalui Pinjaman Modal Bergulir Dari Dana Zakat, Infak, Sedekah Di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung

Strategi program pemberdayaan pedagang kaki lima diatas dalam sebuah organisasi atau lembaga memang hal pertama yang harus di pikirkan matang-matang karena ini menyangkut kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat Tulungagung sendiri. Pemberdayaan pedagang kaki lima sebisa mungkin perlu didorong untuk lebih mengembangkan usahanya. Jika semua teratasi timbal balik dari pedagang kaki lima tersebut juga bisa mengentaskan kemiskinan dengan dapat menambah tempat pekerjaan. Sehingga perekonomian masyarakat juga bisa membaik. Setidaknya dari usaha tersebut membuat masyarakat lebih tertata dan merasakan kecukupan dan sehari-hari.

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan).¹⁰⁰ Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.¹⁰¹ Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas

¹⁰⁰Edi suharto, *Membangun Masyarakat* ,...hal. 57

¹⁰¹Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 23

dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁰² Menurut teorinya Agus Ahmad Syafi' menerangkan bahwa pemberdayaan atau *empowerment* dapat diartikan sebagai penguatan, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan.¹⁰³ Dalam pelaksanaannya kegiatan program pemberdayaan pedagang kaki lima di BAZNAS Tulungagung pada pengembangan ekonomi mustahik melalui bantuan modal bergulir telah membantu mustahik untuk lebih baik lagi menjalankan usahanya, maka dari itu jika peneliti memadukan antara fakta dilapangan dengan teorinya Agus Ahmad Syafi'i ada kesamaan. Beliau menerangkan bahwa pemberdayaan atau *empowerment* dapat diartikan sebagai penguatan, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan dan itu sesuai dengan yang ada dilapangan.

BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam menjalankan program pemberdayaan pedagang kaki lima model pelaksanaannya dengan memberdayakan usaha ekonomi *mustahiq* yang artinya para *mustahiq* tersebut sudah memiliki usaha ekonomi atau kegiatan ekonomi yang didalam kegiatan usahannya tersebut *mustahiq* terkendala berupa modal usaha sehingga BAZNAS Kabupaten Tulungagung melaksanakan program

¹⁰²Edi suharto, *Membangun Masyarakat...*, hal. 58

¹⁰³Agus Ahmad Syafi'i, *Manajemen Masyarakat ...*hal. 70

pemberdayaan pedagang kaki lima tersebut dengan cara memberikan bantuan dari dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) berupa uang tunai modal bergulir pinjaman tanpa adanya bunga. program pemberdayaan pedagang kaki lima tersebut bertujuan untuk memberdayakan usaha ekonomi *mustahiq* yang diharapkan bisa semakin berkembang usaha ekonomi *mustahiq* itu, dan bisa lebih baik lagi dari yang sebelumnya sehingga seiring berjalannya waktu para *mustahiq* bisa berubah status menjadi *muzzaki* dan ikut serta dalam kebangkitan zakat.

Selanjutnya untuk mengetahui Strategi Program pinjaman modal bergulir bagi BAZNAS Tulungagung, peneliti telah mengamati dari realita yang ada terjadi dilapangan. Program bantuan modal bergulir yang berjalan kurang lebih 20 tahun, selama ini bisa dikatakan dengan lancar. Lancar dari proses pertamakali BAZNAS Tulungagung melakukan sosialisasi atau pengenalan program tersebut kepada masyarakat dengan cara mengundang masyarakat yang memiliki usaha yang sekiranya kekurangan modal untuk berkumpul. Sosialisasi program bantuan modal bergulir sudah baik karena diantara mereka yang kurang mengerti dan yang mengerti banyak yang mengerti. Pelaksanaan program bantuan modal bergulir BAZNAS Tulungagung meliputi :

a. Sosialisasi

Pada saat BAZNAS Tulungagung melakukan sosialisasi atau pengenalan, BAZNAS mengundang dan mengumpulkan para pedagang kakilima daerah Tulungagung.

b. Pendataan mustahik

Mustahik yang ingin mendapatkan bantuan modal bergulir dari BAZNAS Tulungagung ini harus memenuhi syarat yang sudah ditentukan oleh BAZNAS Tulungagung.

c. Survey

Langkah selanjutnya setelah mustahik mengajukannya dan memenuhi persyaratan, dari pihak BAZNAS melakukan survey ke rumah untuk kelayakan penerima bantuan modal tersebut.

d. Pencairan

Mustahik akan mendapatkan dananya setelah melalui tahap survey. Untuk pertama pun tidak langsung banyak yang bisa cair, akan tetapi ada tahap-tahapannya.

Setelah pencairan otomatis penerima bantuan harus mengangsur uang pinjaman dari BAZNAS tersebut. Menurut laporan angsuran bulanan program modal bergulir, Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh pihak BAZNAS yang dilakukan peneliti program bantuan modal bergulir dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima ini sudah sesuai dengan strategi tahap-tahap pemberdayaan, karena sama dengan teori, pemberdayaan yang telah di kemukakan oleh Agus Ahmad Syafi'i dalam Teorinya. mempunyai beberapa arti, antara lain : 1) ada strateginya, maksudnya modal yang dipinjamkan oleh BAZNAS kabupaten Tulungagung ini sangat membantu perekonomian mereka 2) membawa hasil, berhasil guna

(usaha tindakan) dan mulai berlaku. Dari kata strategi pemberdayaan munculah implementasi yang dilakukan oleh pihak BAZNAS yang diartikan dengan tindakan dengan keadaan, berpengaruh, hal terkesan, kemanjuran dan keberhasilan.¹⁰⁴

Hal ini ada yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Nastiti¹⁰⁵, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dana Zakat Infaq Dan Sedekah di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Tulungagung”. Yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat yang kurang mampu akan tetapi teridentifikasi sebagai mustahik dalam berwirausaha atau mustahik yang telah memiliki usaha sebelumnya.

B. Kendala – Kendala Dan Solusi Yang Di Hadapi BAZNAS Kabupaten Tulungagung

Didalam sebuah organisasi kita tidak dapat menghindari sebuah kendala karena itu hal yang lumrah terjadi, ketika ada kendala yang muncul maka dari pihak lembaga harus segera sigap untuk mencari solusi agar kendala tersebut bisa segera terselesaikan. Secara teori kendala adalah salah satu teori yang digunakan untuk mencapai suatu laba dengan cara mengidentifikasi apa saja yang menjadi kendala terhadap suatu lembaga dan bagaimana solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut, Dr.Eliyahu M.Goldratt dalam bukunya menjelaskan

¹⁰⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 285

¹⁰⁵ Novi Ria Nastiti, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dana Zakat Infaq Dan Sedekah di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Tulungagung*, (Tulungagung : Skripsi tidak di Terbitkan, 2014)

bahasannya yang menjadi fokus utama dari teori ini adalah sebuah laba atau keuntungan yang harus dicapai.¹⁰⁶

Dalam menjalankan pelaksanaan program pemberdayaan pedagang kaki lima BAZNAS Kabupaten Tulungagung menghadapi kendala-kendala, yaitu tidak adanya agunan, untuk jaminan para mustahik, kemudian tidak adanya sanksi untuk memberikan efek jera kepada para mustahik, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang secara khusus bisa mendampingi para *mustahiq* dalam menjalankan usahanya sehingga tidak dapat memberikan pendampingan dan monitoring secara khusus. Dan kurangnya kesadaran dari masyarakat khususnya dalam hal ini.

Tidak hanya kendala tersebut akan tetapi selama program pemberdayaan pedagang kaki lima ini terus berjalan para mustahik dengan usahanya belum bisa berkembang semaksimal mungkin. Dari peneliti amati sesuai di lapangan mulai dari awal mendapatkan pinjaman modal pemberdayaan ini sampai akhir selesai para mustahik masih banyak yang usahanya begitu - begitu saja. Maka dari itu bimbingan yang berkelanjutan sangat perlu untuk para mustahik atau pedagang kaki lima tersebut dengan menambah kapasitas SDM dari BAZNAS Tulungagung.

Sumber Daya Manusia (SDM) di suatu organisasi ataupun perusahaan sangat di butuhkan. Adapun tujuan SDM yaitu:¹⁰⁷

¹⁰⁶<https://www.porosilmu.com/2019/07/definisi-teori-kendala-dan-bentuk-bentuk.html?m=1> (diakses pada 20 maret 2021)

1. Memberi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja yang tinggi, memiliki pekerja yang selalu siap mengatasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara legal.
2. Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur SDM yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya.
3. Membantu dalam pengembangan secara keseluruhan organisasi dan strategi, khususnya yang berkaitan dengan SDM (Sumber Daya Manusia).
4. Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantu manajer lini mencapai tujuannya.
5. Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerja untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya.
6. Menyediakan media komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi.
7. Bertindak sebagai pemeliharaan standar organisasional dan nilai dalam manajemen SDM.

Dari kendala kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang secara khusus bisa mendampingi para *mustahiq* yang dihadapi

¹⁰⁷Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GRUP,), hal. 7

BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam melaksanakan program pemberdayaan pedagang kaki lima ternyata belum mendapatkan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

Oleh karena itu peneliti menawarkan solusi supaya BAZNAS Kabupaten Tulungagung merekrut relawan khusus untuk program pemberdayaan pedagang kaki lima untuk melakukan pendampingan terhadap *mustahik* yang menerima bantuan dari program pemberdayaan pedagang kaki lima. Akan tetapi sebelum menerjunkan para relawan kelapangan untuk mendampingi para *mustahik* hendaknya para relawan diberikan pelatihan atau arahan khusus supaya didalam pelaksanaannya nanti para anggota relawan mengerti hal-hal apa yang hendak dilakukan. Dan juga diberikan jaminan sebelum memberikan modal bergulir, dan dibuatkan peraturan yang memuat sanksi yang tegas bagi para peminjam modal pedagang kaki lima yang tidak mau membayar, serta memberikan arahan atau wawasan yang luas terhadap masyarakat khususnya warga Tulungagung seputar zakat, infak, dan sedekah dengan media online atau lewat kajian-kajian keislaman sehingga masyarakat awam tidak salah persepsi terhadap BAZNAS Tulungagung dan bisa lebih mensejahterakan warga Tulungagung yang kurang mampu. Dari sini BAZNAS Kabupaten Tulungagung bisa sesuai dengan misinya yaitu lebih bisa mensejahterakan dan memberdayakan masyarakat di Kabupaten Tulungagung.